

STRATEGI PEMERINTAH PROVINSI RIAU DALAM ESPOR CPO (*Crude Palm Oil*) KE INDIA

Oleh : Lulu Gusvica Irhandi
(Email : lulugusvicairhandi9@gmail.com)

Pembimbing : Irwan Iskandar S.IP, MA

Bibliografi : 5 Books, 5 Journals, 1 Interviews, 3 Official Documents, 7 Website

Jurusan Hubungan Internasional`
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Palm oil is one of the plantation products that becomes an export commodity and has a strategic role in the Indonesian economy, especially Riau Province. Riau Province is a province that has the largest area of palm oil and has the highest CPO (Crude Palm Oil) productivity in Indonesia, so that Riau Province exports CPO or palm oil. Export activities will generate income in the form of export value. This study describes the efforts of the Riau Province government in exporting CPO to India. The export of CPO commodities is one of the leading foreign exchange earnings for national exports. India is a destination country for Indonesian palm oil exports. The volume of Indonesian palm oil exports to India sometimes continues to increase every year.

This research uses qualitative methods with data collection techniques through literature study sourced from several books, journals, official documents, articles, websites and interviews. This research uses the perspective of Neo-liberalism, the level of analysis of the nation state and the theory of international trade..

The results showed that the Riau Province government's strategy in exporting CPO to India included increasing the production and productivity of oil palm plantations optimally in Riau Province, which is competitive and has quality for plantation welfare; the realization of a sustainable bio-industrial farming system that produces a variety of healthy foods and high value-added products from agricultural biological resources; improve the human resources capacity of the apparatus/farmers to work professionally; improve the clean, transparent and thorough internal services of regional apparatus organizations in the plantation sector.

Keywords: *Strategy, Export, CPO, Cooperation*

PENDAHULUAN

Dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, sub sektor perkebunan merupakan salah satu industri yang menjamin bagi negara Indonesia. Tanaman perkebunan yang potensial dan mempunyai peluang sebagai tanaman perdagangan salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai komoditi unggulan ekspor non migas penghasil devisa Negara di luar minyak dan gas dan juga mempunyai banyak manfaat bagi warga negara Indonesia.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi penting dan strategis di Provinsi Riau, karena memiliki peran yang besar dalam memajukan perekonomian rakyat, khususnya para petani perkebunan. Salah satu komoditi kelapa sawit yang dipasarkan adalah dalam bentuk minyak kelapa sawit mentah yang disebut Crude Palm Oil / CPO.

Minyak sawit tergolong kedalam minyak nabati yang telah digunakan sebagai bahan baku produksi berbagai produk di dunia. Barang-barang produksi yang menggunakan minyak sawit sebagai bahan bakunya di antaranya bahan makanan, kosmetik, mentega, biodiesel, obat-obatan serta industri berat dan ringan.

Pemerintah Daerah Riau memfokuskan kelapa sawit sebagai komoditi unggulan karena: Pertama, dalam segi fisik dan lingkungan, kondisi daerah Riau memungkinkan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit karena kondisinya relatif datar sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan dapat menunjang biaya produksi. Kedua, kondisi tanah yang baik sehingga dapat

ditanami kelapa sawit dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Ketiga, dalam bidang pemasaran hasil produksi yang mana letaknya berdekatan dengan pasar internasional. Keempat, berlandaskan dari hasil yang telah didapatkan, bahwa kelapa sawit mencapai pendapatan yang tinggi kepada petani dibandingkan dari jenis tanaman perkebunan lainnya.

Provinsi Riau merupakan daerah yang mempunyai potensi lahan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau mencapai 2.012.951 ha, tahun 2017 menjadi 2.703.199 ha. Dan pada tahun 2018 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 2.489.957 ha, tahun 2019 mencapai 2.537.375 ha.

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki kepentingan terhadap pertumbuhan industri kelapa sawit, oleh karena itu kelapa sawit (*elais guineensis* jacq) merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Provinsi Riau, dan hampir seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Riau mempunyai perkebunan kelapa sawit.

Luas areal perkebunan kelapa sawit memberikan dampak terhadap produksi CPO. Pada tahun 2016 produksi kelapa sawit di Provinsi Riau mencapai 7.668.081 ton, tahun 2017 mencapai 8.113.852 ton. Dan pada tahun 2018 produksi kelapa sawit di Provinsi Riau mencapai 7.683.535 ton, tahun 2019 mencapai 7.466.260 ton. Karena tingginya produktifitas produksi kelapa sawit Indonesia khususnya di Provinsi Riau memungkinkan untuk mengekspor CPO tersebut ke negara tetangga, seperti Negara India.

Dengan berkembangnya CPO di Provinsi Riau pastinya akan mengalami persaingan, baik saingan CPO dari daerah-daerah lain maupun terhadap substitusi CPO dalam berbagai input kegiatan industri hilirnya. Dengan adanya masalah daya saing tersebut maka di butuhkan strategi yang tepat untuk menghadapinya.

Daya saing merupakan kapabilitas suatu komoditi dalam memberikan keuntungan secara terus menerus dan kapabilitas dalam memperbaiki pangsa pasar. Daya saing ekspor suatu komoditi merupakan kemampuan suatu komoditi dalam menenmpuh pasar luar negeri yang mana mempunyai kemampuan dalam melindungi pasar tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas: “Strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Ke India”.

KERANGKA TEORI

Istilah hubungan internasional mengacu kepada semua bentuk interaksi antar anggota masyarakat yang berlainan, baik disponsori oleh pemerintah maupun tidak. Untuk dapat menjelaskan alasan suatu peristiwa/fenomena terjadi dalam hubungan internasional, dibutuhkan perumusan kerangka teori yang tepat. Teori merupakan kerangka berpikir yang menghasilkan suatu pendapat tentang suatu fenomena yang ada. Teori mendefinisikan kejadian tersebut akan terjadi kembali di masa yang akan datang.

Pembahasan ini, menggunakan perspektif dan teori neoliberalisme. Kerjasama internasional dilakukan sebagai upaya mendukung perdamaian dunia, maka setiap daerah/sub negara dapat menjadi aktor

utama dalam melakukan hubungan internasional. Neoliberalisme memandang kerjasama luar negeri yang dilakukan Pemerintah Daerah dengan menekankan latar belakang dilakukan kerjasama serta tujuan yang ingin dicapai dalam kerjasama tersebut.

Neoliberalisme adalah salah satu perspektif dan teori yang dapat digunakan para penstudi hubungan internasional dalam memahami kerjasama yang dilakukan Pemerintah Daerah atau subnasional dengan aktor-aktor lainnya di luar negeri. Neoliberalisme menyimpulkan bahwa setiap Pemerintah Daerah memiliki peluang untuk memanfaatkan berbagai peluang untuk mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Teori Perdagangan Internasional merupakan salah satu bentuk kegiatan atau kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara kedua negara maupun untuk saling membantu dan memenuhi kebutuhan masing-masing negara.

Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama. Pertama, negara-negara berdagangan melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi dan produksi. Di dalam perdagangan internasional terdapat dua kegiatan, yaitu: ekspor dan impor

PEMBAHASAN DAN HASIL

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Banyak negara-negara asing yang ingin menjalin kerjasama di bidang perdagangan dengan Indonesia supaya dapat kekayaan alam tersebut. Salah satu negara yang ingin menjalin kerjasama

dengan Indonesia adalah negara India. Hubungan Indonesia dan India mengacu pada hubungan bilateral. Hubungan antara Indonesia dan India sudah terjalin sejak lama, sekitar hampir dua ribu tahun lamanya. Kira-kira sekitar tahun 1950, Presiden pertama Indonesia Soekarno, mengajak kepada rakyat Indonesia dan India untuk “meningkatkan hubungan baik yang sudah terjalin antara kedua negara selama lebih dari 1000 tahun sebelum sementara terputus oleh kekuasaan kolonial Eropa”.

Indonesia merupakan negara yang salah satu perekonomiannya yang bergantung pada kontribusi ekspor. Di Indonesia komoditas yang menjadi unggulan ekspor diantaranya adalah Crude Palm Oil (CPO) yang berasal dari pohon jenis kelapa sawit. Minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil merupakan minyak nabati yang dapat di konsumsi.

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Melaka. Ibu kota dan kota terbesar di Riau adalah Pekanbaru. Kota besar lainnya yaitu Dumai, Selat Panjang, Bagansiapiapi, Bengkalis, Bangkinang dan Rengat. Riau adalah salah satu provinsi terkaya yang ada di Indonesia dan keunggulan sumber dayanya yaitu sumber alam seperti minyak bumi, karet, kelapa sawit, gas alam dan perkebunan serat.

Provinsi Riau adalah salah satu Provinsi yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Meningkatnya permintaan pasar dunia akan konsumsi minyak kelapa sawit menyebabkan pemerintah terus melakukan perluasan perkebunan sawit. Produk minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar di ekspor ke mancanegara

dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia meliputi lima benua yaitu Asia, Amerika, Afrika, Australia dan Eropa di mana pangsa utama berada di Asia. Pada tahun 2017, ada lima negara pengimpor CPO asal Indonesia di antaranya India, Belanda, Italia, Spanyol dan Singapura. Volume ekspor ke India mencapai 4,63 jut ton atau 65,40% dari jumlah volume ekspor Indonesia.

Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*)

Produksi minyak kelapa sawit yang bermacam-macam mempunyai pangsa pasar yang berbeda-beda pula. Kebanyakan besar produk minyak sawit dipasarkan ke mancanegara (diekspor) dan sisanya akan dipasarkan didalam negeri. Tingginya permintaan di pasar internasional terhadap minyak sawit yang terus meningkat dimana juga meningkatkan konsumsi dan produktivitas minyak sawit. Peningkatan konsumsi minyak sawit di pasar internasional diakibatkan oleh penggunaan minyak sawit yang menjadi bahan baku komplementer mengalihkan minyak kedelai dan minyak repeseed sebagai bahan baku produksi utama.

Pemanfaatan minyak sawit sebagai bahan baku dipandang sangat ekonomis karena produksi minyak sawit lebih murah dan maksimal dalam penggunaan lahan daripada minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai atau minyak repeseed. Faktor lain yang menyebabkan besarnya pertumbuhan ekspor minyak sawit di dunia dikarenakan konsumsi minyak sawit sebagai bahan baku produksi biodiesel.

Berdasarkan data statistik, ekspor CPO Indonesia mencapai 20% yang berasal dari Provinsi Riau. Dari data Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) Riau, terdapat 3

negara yang merupakan pasar terbesar minyak sawit mentah (CPO) dari Provinsi Riau yaitu India, Cina dan Pakistan.

Adapun yang melatarbelakangi Provinsi Riau melakukan ekspor ke luar negeri yaitu karena sumber bahan baku yang melimpah dan juga harga ekspor lebih tinggi menyebabkan perusahaan yang ada di Provinsi Riau melakukan ekspor ke luar negeri. Sejak dahulu Provinsi Riau sudah membudidayakan tanaman perkebunan kelapa sawit, dimana saat ini masih terdapat tanaman tua diatas 30 tahun. Berarti lebih kurang 30 tahun Provinsi Riau sudah melakukan budidaya tanaman kelapa sawit.

Tabel 3.2 Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Riau

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2017	8.113.852
2018	8.496.029
2019	9.513.208
2020	9.984.315
2021	10.270.19

Sumber: Data diolah dari Direktorat Jenderal Perkebunan¹

Selain faktor harga, GDP (Gross Domestic Product) negara pengimpor memiliki pengaruh terhadap volume ekspor. Menurut Mankiw, bahwa jika GDP perkapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga memiliki pasar yang berpotensi bagi pemasaran suatu komoditi.

Strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam Ekspor CPO ke India

Pemerintah berusaha mengawasi pasar ekspor minyak kelapa sawit di luar negeri dalam bentuk memperkuat ketahanan ekonomi dan devisa ekspor. Sebagai salah satu sentra sawit nasional, Provinsi Riau berusaha terus meningkatkan ekspor produk sawit. Provinsi Riau mempunyai potensi sawit yang cukup tinggi, oleh karena itu Provinsi Riau juga diperlukan adanya pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan lainnya. Ada beberapa strategi yang dibuat oleh pemerintah Provinsi Riau dalam meningkatkan ekspor CPO di antaranya yaitu:

Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan secara optimal, berdaya saing dan memiliki Kualitas terhadap Kesejahteraan Perkebunan

Produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor genetik, faktor lingkungan, dan faktor teknik budi daya tanaman. Pada tahun 2019 produksi minyak kelapa sawit (CPO) mengalami peningkatan mencapai 12,92 % dibandingkan tahun 2018 menjadi 48,42 juta ton. Pada tahun 2019 produksi CPO asal Provinsi Riau diperkirakan produksi sebanyak 9, 87 juta ton atau sekitar 20, 38 % dari total produksi Indonesia. Provinsi Riau merupakan salah satu yang menjadi sentra pengembangan kelapa sawit.

Tabel 4.2 Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Provinsi Riau Periode 2016-2020

¹<https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=214>, di akses pada 17 Desember 2021 pukul 23.00 WIB.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
2016	2.012.951	7.668.081	4.450
2017	2.703.199	8.113.852	4.460
2018	2.708.892	8.496.029	3.720
2019	2.808.668	9.127.612	3.849
2020	2.850.003	9.775.672	4.062

Sumber: Data diolah dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020.

Memperkuat landasan sistem pertanian bio-industri berkelanjutan

Konsep dasar dari pertanian bio-industri berkelanjutan adalah penggabungan segi lingkungan dengan sosial ekonomi masyarakat masyarakat pertanian yang mana mempertahankan ekosistem alami lahan pertanian yang sehat, melestarikan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pertanian berkelanjutan harus memenuhi standar keuntungan ekonomi, keuntungan sosial, dan pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan.

Tujuan pertanian berkelanjutan adalah memutuskan ketergantungan petani terhadap masukan eksternal dan penguasa pasar yang mempengaruhi sumber daya pertanian. Konsep ini merupakan tahapan dalam mengatur ulang struktur dan sistem pertanian di Indonesia dimana membangun sistem ekonomi pertanian yang sinergis antara produksi dan distribusi dalam konteks pembaruan pertanian.

Model usahatani bioindustri kelapa sawit di Provinsi Riau memiliki tujuan untuk memanfaatkan semua faktor produksi. Dan bisa diubah menjadi produk lain yang dikelola

menjadi bioenergi, serta bebas limbah dengan menerapkan prinsip-prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (reduce, reuse dan recycle). Model pertanian bio-industri berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Provinsi Riau.

Meningkatkan kemampuan SDM aparatur/petani

Aparatur negara merupakan unsur pokok sumberdaya manusia yang mempunyai peranan yang menentukan kesuksesan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Agar terciptanya seorang aparatur pemerintah yang baik, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Saat sekarang ini SDM aparatur diminta mempunyai kapasitas yang patut dan juga diminta untuk bekerja profesional sesuai dengan perkembangan zaman yang serba maju dan canggih dengan penuh penerapan teknologi dalam pelaksanaan tugas pelayanan terhadap masyarakat. Badan Pengembangan sumber daya manusia Provinsi Riau memiliki tujuan yaitu: "Mewujudkan ASN yang Mempunyai Kompetensi".

Petani merupakan SDM berguna dalam pembangunan pertanian dan perkebunan, sehingga dengan demikian kapasitas SDM petani akan begitu mempengaruhi kesuksesan atau capaian hasil pembangunan. Petani perkebunan secara umum didominasi oleh kaum tua dan dari kaum ibu-ibu, juga dengan pendidikan formal yang begitu rendah, hal ini mengakibatkan sulitnya dalam transformasi teknologi. Masih

rendahnya SDM pertanian $\pm$ 80% yang berusaha tani tamatan SD ke bawah. Akibat dari hal tersebut adalah bahwa petani lebih banyak ditempatkan sebagai objek pembangunan daripada petani sebagai pengelola pembangunan.

Kualitas dan kapasitas SDM aparatur desa, serta peningkatan peran petani dan nelayan masih menjadi pandangan. Dalam hal ini, pada Jum'at 15 Maret 2019 di Kantor Gubernur Riau, Gubernur Provinsi Riau H. Syamsuar melakukan audiensi bersama Perkumpulan Tani Nelayan Indonesia (Tanindo) Riau terkait dengan tugas Tanindo Riau.

Meningkatkan pelayanan internal organisasi perangkat daerah yang bersih, transparansi, dan akuntabel

Strategi peningkatan pelayanan internal OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang bersih, transparan dan akuntabel ditujukan pada peningkatan pelayanan publik di bidang perkebunan secara akuntabel, profesional yang bertujuan agar terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dengan memaksimalkan pelayanan publik dan kerjasama masyarakat. Arah kebijakan dalam meningkatkan pelayanan internal OPD diantaranya, (1) peningkatan perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel serta efektif dan efisien, (2) peningkatan kualitas manajemen kinerja birokrasi secara berkelanjutan, (3) peningkatan pelayanan publik bidang perkebunan secara akuntabel dan profesional.

Pembentukan rencana kerja organisasi perangkat daerah (OPD) merupakan bagian awal dalam pembentukan Rencana Kerja Pemerintah Daerah dimana merupakan pengembangan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah, disamakan dengan Rencana Kerja Pemerintah dan menjadi pegangan dalam pembentukan Rancangan Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (RAPBD). Oleh karena itu, sebagai dokumen perencanaan daerah, Renja OPD mempunyai posisi yang diplomatis, yaitu mempertemukan antara perencanaan dan penganggaran tahunan.

Tantangan dan Peluang Ekspor CPO

Sejak dahulu komoditas kelapa sawit mengalami tantangan berbagai macam. Seperti tantangan dalam produksi dan produktivitas yang melibatkan teknik penanaman yang efektif hingga tantangan global seperti adanya gerakan negatif tentang produksi minyak kelapa sawit Indonesia yang terikat dengan isu persaingan ekonomi dengan minyak nabati lainnya di pasar dunia, isu sosial dan pembangunan pedesaan, gizi, dan kesehatan, dan isu yang tergolong dengan lingkungan dan keberlanjutan.

Pada tahun 1970 gerakan negatif ini telah dimulai seperti yang dikeluarkan oleh New York Times dan Washington Post dengan tema "Minyak Tropis Meracuni Amerika". Gerakan ini terus berjalan dan dapat digolongkan ke dalam lima isu penting tentang penebangan hutan, kesehatan, ancaman keanekaragaman hayati, hak tanah, Hak Asasi Manusia (HAM), dan pelaksanaan kebijakan dumping.

Tantangan lainnya adalah ketidakseimbangan pemilikan atau perusahaan perkebunan sawit oleh pengusaha besar (konglomerat). Terkhusus dalam hal ini bermasalah ketika peluang untuk mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit oleh rakyat dengan rasio kecil menjadi tidak sebanding. Sebagai contoh, teknologi penanaman kelapa sawit hanya dimiliki oleh perkebunan besar dan tidak ada Processing Unit Palm Oil (PUPO) yang

ingin menerima tanda buah segar (TBS) dari luar perusahaan. Upaya pemulihan prasarana dan jalan masuk terhadap lembaga keuangan dan investasi harus menjadi bagian terintegrasi dalam upaya peningkatan sektor tersebut.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit dunia. Indonesia berada pada urutan pertama sebagai penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dari beberapa negara produsen utama minyak kelapa sawit. Provinsi Riau adalah salah satu provinsi terkaya di Indonesia, yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia. Hal tersebut membuat minyak kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor dari negara Indonesia.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang melintasi perbatasan suatu negara dan memberikan dampak terhadap perekonomian domestik maupun global. Indonesia merupakan negara yang mempunyai salah satu komoditas perkebunan yaitu Crude Palm Oil (CPO) atau minyak kelapa sawit, yang mana merupakan minyak yang di dapatkan dari ekstrak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir. (2001). *“Strategi Pemasaran Ekspor”*. Jakarta: Pustaka Binaman Pesindo.
- Boediono. (2001). *“Ekonomi Internasional”*. PBF. Yogyakarta.

Mankiw. (2000). *“Macroeconomics”*. Fifth Edition. Worth Publisher 41 Madison Avenue. New York.

Mas’oed, Mochtar. (1990). *“Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi”*. Yogyakarta : LP3ES.

Pahan, Iyung. (2005). *“Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir”*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Jurnal

- Almasdi Syahza. (2003). “Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau”. *Jurnal Ekonomi. PPD&I*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Frank, et.al. (2009). “Tax Reporting Agresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting”. *Journal of Accounting Review*. Vol. 84 No. 2.
- Radifan, Fakhru. (2014). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional”. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.3. No. 2.
- Siti Masruroh, (2017). “Kepentingan Amerika Serikat Menolak Impor CPO (Crude Palm Oil) Dari Indonesia Tahun 2012”. *JOM FISIP*. Vol. 4. No. 2.
- Sri Issundari fan Yanyan M Yani, (2019). “Memahami Kerjasama Daerah Dengan Luar Negeri Melalui Neoliberalisme”. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*. Vol. 2, No. 2.

Wawancara

Defris Hatmaja. Kepala Bidang Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Wawancara pada tanggal 22 Desember 2021.

Data Publikasi

Badan Pusat Statistik. (2019). *“Statistik Kelapa Sawit Indonesia”*. Jakarta.

Foreign Policy of India: Text of Documents 1947-1959.

RENSTRA. *“Rencana Strategis 2020-2024 Dinas Perkebunan Provinsi Riau”*, di akses melalui https://disbun.riau.go.id/include/assets/file/RENSTRA_Disbun.pdf (11 Februari 2022)

Website

_____. (2020). *“Ekspor Produk Sawit dari Riau Terus Meningkat”*, di akses melalui <https://www.bpdpr.or.id/ekspor-produk-sawit-dari-riau-terus-meningkat> (06 Februari 2022)

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. *“Produksi Perkebunan (Ton), 2016-2019”*, di akses melalui <https://riau.bps.go.id/indicator/54/220/1/produksi-perkebunan.html> (14 Januari 2021)

Hanawi H. (2013). *“Kisah sukses dan harapan pelaku IHKS dalam rangka pengembangan teknopolitan IHKS di koridor ekonomi Sumatera”*. Serpong (ID): Forum Diskusi Terbatas, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Majalah Sawit Indonesia. (2020). *“Inilah Strategi Pemerintah Menjaga Ekspor Sawit”*, di akses melalui <https://sawitindonesia.com/inilah-strategi-pemerintah-menjaga-ekspor-sawit/> (05 Februari 2022)

Produksi kelapa sawit di Provinsi Riau, di akses melalui (<https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=214>) (12 Januari 2021)

Riau. go. id. (2021). *“Riau Sumbang 20 Persen Ekspor CPO di Indonesia”*, di akses melalui <https://www.riau.go.id/home/content/2021/09/03/9658-riau-sumbang-20-persen-ekspor-cpo-di-indonesia> (06 Februari 2022)

Riau.go.id. (2019). *“Kualitas SDM Petani dan Nelayan Jadi Perhatian Ekstra”*, di akses melalui <https://www.riau.go.id/home/content/2019/03/18/7806-kualitas-sdm-petani-dan-nelayan-jadi-perhatian> (6 Juni 2022)